

**PENERAPAN METODE UMMI
DALAM PELAKSANAAN PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN
DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU (SDIT) INSAN UTAMA
TAMANTIRTO KASIHAN BANTUL**

Zulaikha

Pendidikan Agama Islam

zulaikhafaqoth@gmail.com

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui konsep metode ummi dalam pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an. (2) Bagaimana penerapan metode ummi dalam pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Insan Utama Tamantirto, Kasihan, Bantul dan (3) Mengetahui apa saja yang menjadi kendala guru dalam penerapan metode ummi dalam pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Insan Utama Tamantirto, Kasihan, Bantul.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode ummi dalam tahfidz Al Qur'an. Dengan kata lain penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan yang ada. Penelitian kali ini meneliti siswa di SDIT Insan Utama Tamantirto Kaishan Bantul.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka hasilnya menunjukkan bahwa (1) konsep dari metode ummi adalah lebih fokus pada tahsin Al Qur'an dan juga berfokus pada jilid ummi saja, akan tetapi tahfidz Al Qur'an disini adalah sebagai pengembangan konsep metode ummi yaitu tahsin Al Qur'an. (2) Dalam penerapannya, metode ummi dapat diterapkan pada program tahfidz Al

Qur'an, karena bagaimanapun tahsin Al Qur'an adalah tetap menggunakan Al Qur'an dan tahfidz Al Qur'an inilah yang menjadi salah satu alternatif dari sekolah untuk mengajarkan tahsin Al Qur'an terhadap siswa. (3) Kendala yang dihadapi oleh SDIT Insan Utama adalah kurangnya dukungan orang tua, kurang tersedianya ustadzah tahfidz/tim ummi, serta sarana dan prasarana yang kurang memadai. Jadi untuk kegiatan pembelajaran menjadi kurang efektif dan maksimal dalam penyampaianya.

Kata Kunci : *Metode Ummi, Tahfidz Al-Qur'an*

ABSTRACT

This research is aimed to (1) investigate *ummi* method the implementation of *tahfidz Al-Qur'an* program (2) to investigate how *ummi* is implemented in *tahfidz Al-Qur'an* program in integrated Islamic elementary school (SDIT) Insan utama tamantirto, kasihan, Bantul, and (3) to investigate the obstacles faced by the teachers in implementing the *tahfidz Al-Qur'an* program in integrated Islamic elementary school (SDIT) Insan utama tamantirto, kasihan, Bantul.

This research carried out descriptive qualitative approach aimed to describe the implemation of *ummi* method in *tahfidz Al-Quran* program. In other words, this descriptive qualitative research is aimed to gather information on the existing condition. This research was conducted in SDIT Insan Utama Tamantirto Kasihan Bantul.

The findings of the research show that (1) the concept of *ummi* method focused more on the *tahsin* of Al Qur'an and the volumes of Al Qur'an, but *tahfidz Al-qur'an* in this context refers to concept development of *ummi* method that is tahsin of Al-Qur'an. (2) In its implementation, *ummi* method can be implemented in the program of *tahfidz Al-qur'an* as well because the *tahsin* of Al qur'an still uses

Al-Quran and this *tahfidz Al-Qur'an* becomes one alternative at schools to teach the students *tahsin* of Al-Qur'an. (3) the obstacles faced by the SDIT Insan Utama is lack of supports from the parents, unviability of *ustadzah of tahfidz/nim*, and inadequate facilities and infrastructure. Therefore, the teaching and learning process is not effective.

Keywords: *Ummi Method, Tahfidz Al-Qur'an*

PENDAHULUAN

Menghafal Al-Qur'an adalah salah satu cara umat muslim mengagungkan dan memuliakan Al-Qur'an. Seperti sabda Rasulullah *shallallaau 'alayhi wa sallam* dalam hadits riwayat Imam Bukhari bahwasannya:

عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ, قَالَ : مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَهُوَ فَتِيٌّ السِّنِّ, أَخْلَطَهُ اللَّهُ بِلَحْمِهِ وَدَمِهِ

Dari Nabi Muhammad, beliau bersabda : “*Siapa yang menghafal Al-Qur'an di waktu muda, maka Allah akan menyatukan Al-Qur'an dengan daging dan darahnya.*”

Pada zaman sekarang orang tua akan bangga dengan anaknya yang bisa menyayi dengan lancar di hadapan guru dan teman-temannya, orang tua akan merasa senang luar biasa. Ini adalah salah satu bentuk penghargaan orang tua kepada anaknya. Karena bagaimanapun seorang anak juga perlu dihargai, jika anak yang bisa menyayi dengan lancar saja orang tua merasa senang dan bangga. Sudah barang tentu jika anak mereka bisa menghafal Al-Qur'an itu adalah suatu hal yang tidak hanya membuat bangga, akan tetapi anak sudah menjadi inventaris orang tua di masa yang akan datang yaitu akhirat. Walaupun mereka terbilang masih belia dalam menerima dakwah, jangan pernah meremehkan dakwah kepada anak-anak

ini. Jika hatinya telah terikat dengan islam, maka merekalah yang akan membawa panji-panji Islam setelah dewasa nanti. (Abubakar, 2016 : 8-9)

Dewasa ini sudah sangat jarang sekali kita temui orang tua atau guru yang mengajarkan Al-Qur'an kepada anaknya. Bahkan pelajaran agama yang disediakan oleh sekolah sangatlah minim dan kurang bagi anak-anak. Inilah seharusnya tugas wajib bagi orang tua, yaitu mengajarkan anak selalu dekat dan akrab dengan Al-Qur'an. Apakah pernah terbesit dalam hati orang tua? Pada hari di tengah kerumunan manusia di padang Mahsyar. Lalu tiba-tiba Allah memberikan mahkota kehormatan kepada orang tua yang mengajarkan anak-anaknya untuk senantiasa menghafalkan Al-Qur'an. Ternyata orang tua yang dimuliakan oleh Allah adalah para orang tua yang mereka mampu menjadikan anak-anaknya menjadi penghafal Al-Qur'an. (Abubakar, 2016 : 7-9)

Mahkota yang sangat berharga inilah yang menjadi hadiah atau penghargaan yang Allah akan berikan pada ia yang di dalam hatinya penuh dengan kecintaan terhadap Al Qur'an. Janji Allah tentulah sangat manis dan sudah menjadi barang tentu Allah akan menepati janjinya di hari akhir nanti. Begitu mulianya jika seorang hamba dapat menghabiskan hidupnya di dunia untuk menghafal dan mendekatkan dirinya dengan Al Qur'an. Dari Nabi Muhammad, beliau bersabda : *“Siapa yang menghafal Al-Qur'an di waktu muda, maka Allah akan menyatukan Al-Qur'an dengan daging dan darahnya.”*

Pada zaman sekarang orang tua akan bangga dengan anaknya yang bisa menyanyi dengan lancar di hadapan guru dan teman-temannya, orang tua akan merasa senang luar biasa. Ini adalah salah satu bentuk penghargaan orang tua kepada anaknya. Karena bagaimanapun seorang anak juga perlu dihargai, jika anak yang bisa menyanyi dengan lancar saja orang tua merasa senang dan bangga. Sudah barang tentu jika anak mereka bisa menghafal Al-Qur'an itu adalah suatu hal yang tidak hanya membuat bangga, akan tetapi anak sudah menjadi inventaris orang tua di masa yang akan datang yaitu akhirat. Walaupun mereka terbilang masih belia dalam menerima dakwah, jangan pernah meremehkan dakwah kepada anak-anak ini. Jika hatinya telah terikat dengan islam, maka merekalah yang akan membawa panji-panji Islam setelah dewasa nanti. (Abubakar, 2016 : 8-9)

Dakwah adalah kewajiban bagi setiap muslim terhadap muslim lainnya. Sebagaimana anak kecil yang sedang tumbuh menjadi dewasa, mereka sangat membutuhkan asupan dakwah untuk masa depan yang baik. Salah satu cara berdakwah orang tua atau guru terhadap anak atau siswa adalah dengan mengenalkan dan mengakrabkan Al Qur'an.

Penanaman akidah dan akhlak yang baik bisa kita salurkan kepada anak melalui Al Qur'an. Karena Al Qur'an adalah media yang sangat bagus dalam membantu mendidik dan membimbing anak. Sebagaimana seorang ibu yang melindungi anaknya, maka Al Qur'an juga memiliki peranan yang sama, yaitu ketika kita menjaga Al Qur'an dengan baik, maka Al Qur'an juga akan menjaga kita dengan sangat baik hingga akhir hayat nanti.

Sejak kecil, sebaiknya kita mulai mengakrabkan mereka dengan Al-Qur'an. Biarlah Al-Qur'an yang kelak akan menuntun mereka ke jalan yang penuh dengan cobaan. Sebagai orang tua sudah hal yang sangat jelas, bahwa mendidik anak adalah kewajiban setiap orang tua. Mendidiknya sebagaimana para ulama dulu mendidik anak-anak mereka, yaitu mengawali dengan pendidikan Al-Qur'an. Sebab, hanya mereka yang di jiwanya ada Al-Qur'an yang bisa menuntun dirinya dan keluarganya ke surga. (Abubakar, 2013 : 9)

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian dapat dibedakan atas beberapa jenis, tergantung dari sudut pandangnya, walaupun terkadang jenis pendekatan antara satu dengan yang lain saling *over lapping*. (Arikunto, 2010 : 121-123)

Jika ditinjau dari segi tempat penelitian, maka peneliti menggunakan penelitian lapangan (*field research*), karena data-data yang akan dikumpulkan adalah bersumber dari lapangan dan bersinggungan langsung terhadap objek yang bersangkutan, yaitu kepala sekolah, tim ummi dan para siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Insan Utama Tamantirto, Kasihan, Bantul. Namun jika dilihat dari pola-pola atau sifat non-eksperimen, maka penelitian ini termasuk penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan menggambarkan secara sistematis mengenai fakta-fakta yang ditemukan di lapangan, yang bersifat verbal, berupa kalimat, fenomena dan tidak berupa angka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Sekolah

1. Sejarah singkat berdirinya SDIT Insan Utama Kasihan

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Insan Utama didirikan oleh Yayasan Insan Utama yang berakta notaris H. Umar Sjamhudi No 01/2 April tahun 1998. SDIT ini mulai berdiri dan beroperasi pada awal tahun ajaran 2002/2003 dengan mengontrak rumah di Sonopakis Lor, Ngestiharjo, Kasihan, Bantul. Saat itu ada 16 siswa kelas 1 (satu) untuk angkatan pertama. SDIT Insan Utama yang saat itu bergabung dalam wadah Asosiasi Lembaga Pendidikan Islam Terpadu (ALPIT, kini berubah menjadi Jaringan Sekolah Islam Terpadu, JSIT).

Sekolah berdiri pada tahun 2002/2003, jadi dapat dikatakan bahwa SDIT Insan Utama Kasihan ini masih terbilang belum lama. Akan tetapi dalam waktu yang tidak lama tersebut sudah banyak perkembangan yang mereka capai. Tidak hanya berkembang, akan tetapi berkembang dengan sangat pesat.

Kepemimpinan Kepala Sekolah di SDIT Insan Utama sudah mengalami 4 periode, yaitu tahun 2002-2005 dipimpin oleh Bapak Ali Sumoni, S. Pd. I, setelah itu di tahun 2006-2010 dipimpin oleh Bapak Pranowo Sasongko, S. Pt, kemudian di tahun 2010-2013 dipimpin oleh Ibu Ari Murtiawati, S. Pt, dan di tahun 2013 sampai sekarang dipimpin oleh Bapak Pranowo Sasongko, S. Pt kembali (Dokumentasi, Profil Sekolah SDIT Insan Utama Kasihan tanggal 21 April 2017).

Kepemimpinan yang bisa dibilang sudah tertib yaitu satu periode adalah tiga tahun. Dengan demikian sekolah ini dapat dikatakan sekolah yang kepemimpinan kepala sekolahnya sudah diatur sesuai dengan ketentuan pemerintahan.

2. Profil Sekolah

a) Identitas Sekolah

- | | |
|-----------------------|--|
| 1) Nama Sekolah | : SDIT Insan Utama |
| 2) NPSN | : 20403525 |
| 3) Jenjang Pendidikan | : SD |
| 4) Status Sekolah | : Swasta |
| 5) Alamat Sekolah | : Jl. Lingkar Selatan Tamantirto
Kasihan Bantul |
| RT / RW | : 1 / 0 |
| Kode Pos | : 22183 |

Kelurahan : Tamantirto
 Kecamatan : Kasihan
 Kabupaten/Kota : Bantul
 Provinsi : D. I. Yogyakarta
 Negara : Indonesia

6) Posisi Geografis : -7.8133 / Lintang
110.3232 / Bujur

b) Data Pelengkap

1) SK Pendirian Sekolah :
 2) Tanggal SK Pendirian :
 3) Status Kepemilikan : Yayasan
 4) SK Izin operasional : 099 Tahun 2005
 5) Tgl SK Izin Operasional : 2005-12-31
 6) Kebutuhan Khusus Dilayani :
 7) Rekening Atas Nama : SDIT INSAN UTAMA KASIHAN
 8) MBS : Ya
 9) Luas Tanah Milik (m2) : 3394
 10) Luas Tanah Bukan Milik (m2): 0
 11) Nama Wajib Pajak : Yayasan Insan Utama
 12) NPWP : 022655013543000

c) Kontak Sekolah

1) Nomor Telepon : (0274) 4342259
 2) Nomor fax : -
 3) Email : sdit_insanutama@yahoo.com
 4) Website :

d) Data Periodik

1) Waktu Penyelenggaraan : Pagi
 2) Bersedia Menerima BOS? : Ya
 3) Sertifikasi ISO : Belum Bersertifikat
 4) Sumber Listrik : PLN
 5) Daya Listrik (watt) : 4400
 6) Akses Internet : Tidak Ada
 7) Akses Internet Alternatif : Telkom Speedy

2. Visi & Misi

a. Visi

Terwujudnya Generasi Unggul, Taqwa, dan Mandiri

Visi SDIT Insan Utama sudah baik, karena sesuai dengan syari'at islam akan tetapi tidak mengenyampingkan hal yang bersifat duniawi. Karena visi ini membawa anak menjadi pribadi yang unggul dalam taqwa dan juga kemandirian.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan sistem pendidikan yang Islami dan terpadu.
- 2) Membentuk generasi yang berakhlak mulia dengan cara pembiasaan diri dengan perbuatan dan budaya unggah-ungguh.
- 3) Mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal dan PAIKEM.
- 4) Melaksanakan pembelajaran life skill.
- 5) Meningkatkan kemampuan siswa di bidang IPTEK dan bahasa asing. Melalui praktek penggunaan alat-alat teknologi dan pengucapan dan wawancara dengan warga sekolah dengan memakai bahasa asing.
- 6) Menjalin kerjasama dengan departemen dan lembaga terkait untuk mendukung pendidikan nasional.

SDIT Insan Utama selain menciptakan pribadi yang islami, juga memberikan fasilitas yang memadai dalam memajukan sekolah ke arah yang lebih maju. Dan misi di atas sudah sesuai dengan visi SDIT Insan Utama. Karena untuk menciptakan generasi yang unggul, taqwa dan mandiri, maka misi ini sangat mendukung visi yang sudah tertera.

c. Tujuan SDIT Insan Utama

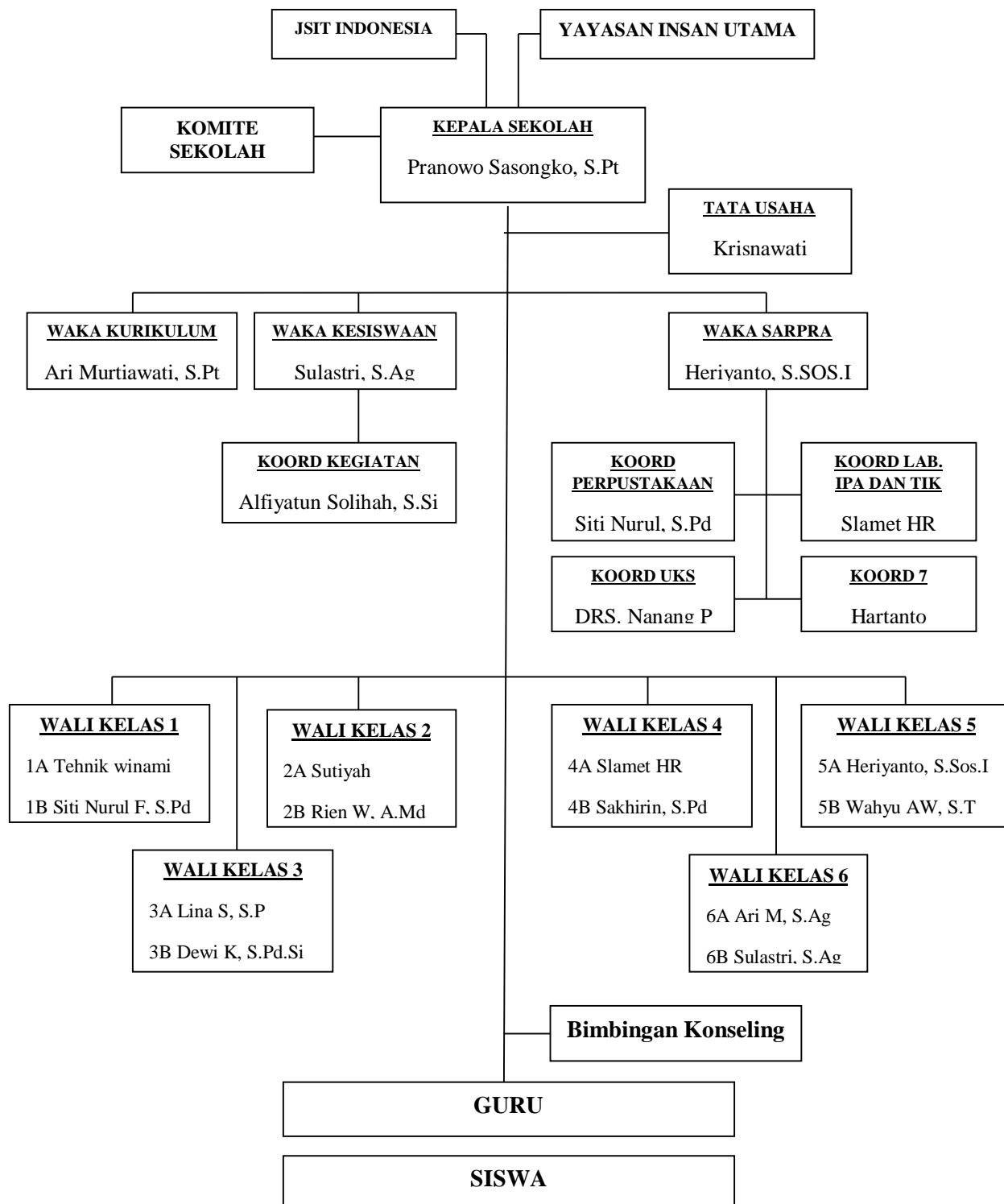
- 1) Menghasilkan tamatan yang mempunyai akhlak mulia, yang tetap akan diterapkan sampai pada tingkat pendidikan yang lebih tinggi.
- 2) Tercapainya tenaga pendidik yang sesuai dengan standar kompetensi.
- 3) Tersedianya sarana dan prasarana untuk mendukung kegiatan pembelajaran.
- 4) Terjalin kerjasama dengan departemen dan lembaga terkait untuk menciptakan pendidikan yang terbaik.

Tujuan yang ditetapkan oleh SDIT Insan Utama sudah sangat sesuai dengan visi dan misi yang tertera di atas. Sebagaimana

visi yang secara jelas menginginkan para siswa menjadi generasi yang unggul, taqwa dan mandiri itu memiliki tujuan yang sangat bagus serta sesuai dengan syari'at islam.

3. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi SDIT Insan Utama Kasihan



(Sumber : Dokumen SDIT Insan Utama (soft file))

Struktur organisasi SDIT Insan Utama Kasihan sudah bagus dan sesuai dengan standar. Untuk kelengkapannya juga sudah, jadi dapat dikatakan bahwa bagan ini sudah jelas dan layak di publikasikan.

4. Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Tabel 1. Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan di SDIT Insan Utama Kasihan

No.	Nama	Status Kepegawaian	Jenis PTK
1	Alfiyatun Solihah	GTY/PTY	Guru Kelas
2	Ali Sumono	GTY/PTY	Guru Mapel
3	Ari Murtiawati	GTY/PTY	Guru Kelas
4	Dewi Kurniawati	GTY/PTY	Guru Kelas
5	Dwi Ratnaningsih Widyastuti	GTY/PTY	Guru Kelas
6	Emi Handayani	GTY/PTY	Guru Kelas
7	Eni Yuliati	GTY/PTY	Guru Kelas
8	Hartanto	GTY/PTY	Petugas Keamanan
9	Heriyanto	GTY/PTY	Guru Kelas
10	Khusnul Ansho Firoini	GTY/PTY	Guru Kelas
11	Krisnawati	GTY/PTY	Tenaga Administrasi Sekolah
12	Kurnia Sari Murtiningsih	Guru Honor Sekolah	Guru Kelas
13	Kustantini	GTY/PTY	Pesuruh/Office Boy
14	Lina Setyastuti	GTY/PTY	Guru Kelas
15	Lisa Septiyani	GTY/PTY	Guru Kelas
16	Maryatun	Guru Honor Sekolah	Pesuruh/Office Boy
17	Nanang Pudjianto	GTY/PTY	Guru Mapel
18	Nasori	GTY/PTY	Guru Mapel
19	Pranowo Sasongko	GTY/PTY	Guru Kelas
20	Rahmad Pujianto	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
21	Ramadhan Wahyu Nugroho	GTY/PTY	Tenaga Administrasi Sekolah

22	Rien Widyarti	GTY/PTY	Guru Mapel
23	Rohadi	GTY/PTY	Tukang Kebun
24	Sakhirin	GTY/PTY	Guru Kelas
25	Siti Nurul Fajriyah	GTY/PTY	Guru Kelas
26	Slamet Hadi Riyanto	GTY/PTY	Guru Kelas
27	Sudiah	GTY/PTY	Pesuruh/Office Boy
28	Sulastri	GTY/PTY	Guru Kelas
29	Supriyono	GTY/PTY	Petugas Keamanan
30	Sutiyah	GTY/PTY	Guru Kelas
31	Tehnik Winarni	GTY/PTY	Guru Kelas
32	Wahyu Ari Wiratno	GTY/PTY	Guru Kelas
33	Wika Luh Mahanani	GTY/PTY	Guru Mapel

(Sumber : Dokumen SDIT Insan Utama (soft file))

Keterangan :

- GTY : Guru Tetap Yayasan
- PTY : Pegawai Tetap Yayasan

Dari tabel di atas sudah sangat jelas tertera berapa saja jumlah guru yang mengajar, petugas keamanan dan lain sebagainya. Dan guru yang mengajar di SDIT Insan Utama juga sudah memenuhi standar serta sudah memadai. Dengan adanya guru yang cukup dan memadai, maka KBM di SDIT Insan Utama Kasihan bisa berjalan sesuai dengan prosedur yang ada. Tidak hanya berpengaruh baik terhadap guru ataupun siswa, akan tetapi sekolah juga akan maju dengan adanya fasilitas guru yang cukup dan memadai.

Tabel Daftar Ustadz dan Ustadzah Tahfidz (Tim Ummi)

SDIT Insan Utama Kasihan

NO	Nama Guru	Status Kepegawaian	Jenis PTK
1	Na'imah		Tim Ummi
2	Laili Chumaini		Tim Ummi

3	Sely Lindiawati		Tim Ummi
4	Dolly Viviane Aprizda		Tim Ummi
5	Suprihatin		Tim Ummi
6	Helmi Sofiatun		Tim Ummi
7	Siti Khodijah		Tim Ummi
8	Mamik Fatayaturrohmah		Tim Ummi
9	Aidatus Zakiyah		Tim Ummi
10	Laila		Tim Ummi
11	Qonita Lillah		Tim Ummi
12	Rochmasepti W		Tim Ummi
13	Achmad Socheb		Tim Ummi
14	Denny Ramadhani		Tim Ummi
15	Amar Anfau		Tim Ummi
16	Sri Suyamti		Tim Ummi

(Sumber : Ustadzah Seli (tim ummi))

Untuk tim ummi adalah guru khusus yang seluruh siswa memanggilnya dengan sebutan ustadzah. Jadi tim ummi adalah spesialis Al-Qur'an dan jilid ummi saja. Akan tetapi ada beberapa tim ummi yang juga menjadi wali kelas. Tugas utama tim ummi memang mengajarkan jilid ummi serta mendampingi siswa dalam menghafal Al-Qur'an, akan tetapi di SDIT Insan Utama Kasihan ini ada beberapa tim ummi yang merangkap sebagai wali kelas dan lain sebagainya.

5. Data Peserta Didik

Tabel 2. Data Peserta Didik di SDIT Insan Utama Kasihan

No	Kelas	Jumlah Siswa		
		L	P	Total
1	Kelas 1 A	16	10	26
2	Kelas 1 B	17	8	25
3	Kelas 1 C	16	10	26
4	Kelas 2 A	17	9	26

5	Kelas 2 B	16	12	28
6	Kelas 2 C	16	11	27
7	Kelas 3 A	18	11	29
8	Kelas 3 B	17	11	28
9	Kelas 3 C	18	11	29
10	Kelas 4 A	16	12	28
11	Kelas 4 B	16	11	27
12	Kelas 4 C	18	11	29
13	Kelas 5 A	14	10	24
14	Kelas 5 B	15	10	25
15	Kelas 5 C	14	10	24
16	Kelas 6 A	11	11	22
17	Kelas 6 B	11	11	22
18	Kelas 6 C	12	11	23
JUMLAH		278	191	469

(Sumber : Dokumen SDIT Insan Utama (soft file))

Dalam setiap kelas memiliki masing masing siswa lebih dari 22 dan kurang dari 29. Karena untuk seusia SD, pengkondisian kelas adalah hal yang tidak mudah. Maka dari itu dalam satu kelas tidak terlalu banyak siswa di dalam satu kelas tersebut.

6. Data Sarana Prasarana

a. Sarana

Tabel 3. Data Sarana di SDIT Insan Utama Kasihan

No.	Nama	Jumlah
-----	------	--------

1	Meja Siswa	265
2	Kursi Siswa	416
3	Meja Guru	30
4	Kursi Guru	39
5	Meja Pimpinan	1
6	Kursi Pimpinan	1
7	Kursi dan Meja Tamu	1
8	Papan Tulis	22
9	Lemari	26
10	Rak Hasil Karya Siswa	6
11	Tempat Sampah	17
12	Jam Dinding	32
13	Simbol Kenegaraan	16
14	Tempat Cuci Tangan	13
15	Komputer TU	3
16	Printer TU	2
17	Komputer	11
18	Penanda Waktu (Bell Sekolah)	1
19	Perlengkapan Ibadah	4
20	Tempat Tidur UKS	2
21	Lemari UKS	1
22	Meja UKS	1
23	Kursi UKS	1
24	Catatan Kesehatan Siswa	361
25	Perlengkapan P3K	1
26	Selimut	1
27	Timbangan Badan	1
28	Rak Buku	3
29	Rak Surat Kabar	1
30	Meja baca	0
31	Papan Panjang	4

(Sumber : Dokumen SDIT Insan Utama (soft file))

Sarana di SDIT Insan Utama juga sudah cukup memadai, walau untuk meja belajar siswa masih belum disediakan. Tapi untuk keseluruhan kelengkapan sarana sudah baik dan membuat guru dan siswa nyaman.

b. Prasarana

Tabel 4. Data Prasarana di SDIT Insan Utama Kasihan

No.	Nama	Jumlah
-----	------	--------

1	Ruang Kelas	18
2	Ruang Alat Olahraga	1
3	Ruang Kepala Sekolah	1
4	Ruang Komputer	1
5	Ruang Perpustakaan	1
6	Ruang UKS	1
7	Ruang Unit Usaha	1
8	Ruang Ustadz	1
9	Ruang Ustadzah	1
10	Dapur	1
11	Gudang	1
12	KM/WC Siswa Putra	1
13	KM/WC Siswa Putri	1
14	KM/WC Ustadz	1
15	KM/WC Ustadzah	1
16	Masjid	1

(Sumber : Dokumen SDIT Insan Utama (soft file))

Prasarana di SDIT Insan Utama juga sudah cukup dan memadai, keadaannya juga baik. Walau untuk Kantor Kepala Sekolah dan ruang TU kurang memadai, yaitu sempitnyaruangan dengan jumlah guru yang tidak sedikit.

7. Tata Tertib Sekolah

a. Waktu Belajar

Hari Senin–Kamis pukul 07.15–15.00 WIB dengan jadwal pelajaran, hari Jum'at 07.15–12.30 WIB. Apabila siswa terlambat dijemput lebih dari 5 menit maka dikenakan biaya TPA dengan nominal yang telah ditentukan. (Sumber : Dokumen SDIT Insan Utama (soft file))

Di SDIT Insan Utama memiliki visi yaitu menjadikan siswa itu generasi yang unggul, taqwa dan mandiri. Disini kita bisa melihat bahwasannya sekolah memperhatikan kedisiplinan swtiap siswa yang datang ke sekolah, dengan cara memberi sanksi pada siswa yang datang terlambat.

b. Kehadiran Murid

- 1) Murid sudah berada di sekolah paling lambat 5 menit sebelum bel tanda masuk berbunyi.
- 2) Bagi murid yang terlambat boleh masuk setelah dapat ijin dari guru piket.
- 3) Pada hari tertentu murid berbaris teratur dan rapi sebelum masuk kelas pada jam pertama untuk membaca ikrar dan janji pelajar Islam.
- 4) Murid yang tidak hadir 3 hari berturut-turut tanpa memberi kabar akan mendapat sanksi.
- 5) Murid yang terlambat 3 hari berturut-turut akan diberi sanksi.
- 6) Ketika murid sudah belajar di kelas maupun di masjid bagi pengantar tidak diperkenankan berada di lingkungan sekolah.

Dalam segala kegiatan, kehadiran adalah hal yang biasa dipermasalahkan dalam setiap acara. Jadi dengan kedisiplinan yang diterapkan sejak dini, anak terbiasa disiplin dan mandiri dalam mengurus dirinya. Selain itu dengan adanya keterlambatan siswa dalam mengikuti pelajaran atau masuk ke kelas akan mengganggu KBM dan menyebabkan siswa tertinggal pelajaran yang sudah disampaikan oleh guru.

c. Kegiatan Belajar Mengajar

- 1) Pada waktu belajar semua murid harus berada di dalam kelas untuk mengikuti pelajaran dengan tertib kecuali jika kegiatan belajar di luar kelas.
- 2) Ketua kelas harus melapor kepada kepala koordinator piket jika guru yang bertugas belum hadir.
- 3) Semua pelajaran dimulai harus berdo'a dipimpin ketua kelas atau petugas piket.
- 4) Murid tidak diperkenankan mengajak atau menerima tamu yang bukan murid SDIT tanpa ijin dari guru piket.
- 5) Murid harus melengkapi buku-buku pelajaran dan perlengkapan sekolah yang diperlukan (yang diharuskan).
- 6) Apabila terjadi sesuatu masalah di dalam kelas, ketua kelas harus melapor kepada guru piket, wali kelas atau kepala sekolah.
- 7) Setelah pelajaran berakhir murid harus berdo'a dipimpin ketua kelas atau yang bertugas.

- 8) Jika ada keperluan untuk meninggalkan sekolah, murid harus minta ijin guru piket atau wali kelas. (Sumber : Dokumen SDIT Insan Utama (soft file))

Kegiatan belajar mengajar akan berjalan jikalau guru dan murid sudah berada di dalam kelas. Jika ada anak yang bermain sendiri atau berlarian ke luar kelas maka kelas tidak menjadi efektif. Maka dari itu adanya peraturan ini sangatlah penting. Karena dengan adanya peraturan ini guru dan siswa sudah terikat dengan peraturan.

d. Etika

- 1) Murid harus menjunjung tinggi dan mengamalkan nilai-nilai akhlaq Islam.
- 2) Murid bersikap sopan santun, jujur, menghormati orang yang tua dan menyayangi yang lebih muda.
- 3) Murid harus menjaga nama baik sekolah.
- 4) Apabila terjadi suatu masalah harus diselesaikan secara musyawarah dan tidak dibenarkan melibatkan pihak luar.
- 5) Murid turut serta menjaga dan memelihara barang-barang inventaris sekolah.
- 6) Jika terjadi kerusakan yang disebabkan kecerobohan murid maka yang bersangkutan harus mengganti kerusakan tersebut.
- 7) Murid harus turut memelihara 5K (Keamanan, Kebersihan, Keindahan dan Kekeluargaan). (Sumber : Dokumen SDIT Insan Utama (soft file))

Etika yang baik itu sesuai dengan Al-Qur'an dan sunnah. Begitupun dengan SDIT Insan Utama ini, menyertakan akhlak islam dalam peraturannya. Tidak hanya hubungan yang kepada sesama saja yang baik itu tercipta akan tetapi juga dengan hubungan yang baik kepada Allah, karena semua berlandaskan dengan AL-Qur'an dan sunnah. Menjaga 5K juga adalah sebagian dari akhlak yang baik dan islami.

e. Kegiatan Ekstra Kurikuler dan Kokurikuler

- 1) Murid harus mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang telah ditentukan.
- 2) Murid harus mengikuti sholat berjama'ah yang diadakan oleh sekolah.
- 3) Murid harus mengerjakan tugas kokurikuler yang diberikan. (Sumber : Dokumen SDIT Insan Utama (soft file))

Kegiatan tambahan seperti kegiatan ekstra kurikuler dan kokurikuler sudah sangat baik dan membantu siswa dalam melatih bakat dan minatnya. Selain itu sekolah juga akan semakin maju dengan adanya banyak kegiatan dan jam terbang yang banyak, siswa dan guru akan mendapatkan pengalaman yang lebih banyak dan memiliki banyak manfaat.

f. Seragam Sekolah

- 1) Murid harus memakai seragam sekolah yang telah ditentukan.
- 2) Murid yang tidak memakai seragam sekolah akan mendapatkan sanksi.

Seragam adalah kewajiban bagi setiap siswa dan guru, yang di setiap kelas memiliki seragam yang sama. Mendapatkan sanksi jika tidak menggunakan seragam juga adalah salah satu bentuk kedisiplinan yang diajarkan oleh sekolah. Agar anak belajar mentaati peraturan sekolah.

g. Keuangan

- 1) Murid sudah melunasi pembayaran sekolah paling lambat tanggal 10 setiap bulan.
- 2) Jika sampai tanggal 10 tiap bulan belum melunasi pembayaran sekolah, orang tua murid harus mengajukan pernyataan kesanggupan melunasinya. (Sumber : Dokumen SDIT Insan Utama (soft file))

h. Larangan-larangan

- 1) Murid dilarang membawa senjata tajam atau senjata api di sekolah.
- 2) Murid dilarang membawa atau menyimpan bacaan, disket atau media lain yang tidak sesuai dengan ajaran Islam.
- 3) Murid dilarang membawa atau menyimpan obat-obatan terlarang.
- 4) Murid dilarang/memakai perhiasan berharga.
- 5) Murid dilarang mencoret-coret bangku, meja, tembok atau perangkat lain yang bukan pada tempatnya.
- 6) Murid dilarang berambut panjang melebihi kerah baju bagi pria atau potongan rambut yang aneh-aneh.
- 7) Murid dilarang melakukan segala jenis kegiatan yang membawa dampak tidak baik bagi murid, sekolah dan orang tua.
- 8) Murid dilarang merokok. (Sumber : Dokumen SDIT Insan Utama (soft file))

Larangan-larangan yang ada di SDIT Insan Utama ini sudah bagus dan sama seperti pada sekolah-sekolah pada umumnya. Sekolah tidak hanya memantau siswa dari kecerdasan atau kedisiplinan saja, akan tetapi juga dengan perilakunya.

i. Sanksi

Murid yang melanggar tata tertib akan diberi sanksi sebagai berikut:

- 1) Peringatan lisan.
- 2) Peringatan dengan memberikan tugas.
- 3) Peringatan tertulis diberikan kepada orang tua.
- 4) Skorsing.
- 5) Dikembalikan kepada orang tua.
- 6) Sanksi diberikan oleh guru piket, wali kelas atau kepala sekolah (Sumber : Dokumen SDIT Insan Utama (soft file))

Peraturan yang ada di SDIT Insan Utama diciptakan untuk ditaati, jikalau memang siswa tidak sanggup melaksanakan maka adapun sanksi yang akan dikenakan oleh siswa tersebut. Dengan tahapan yang sudah sangat runtut dan standar kewajaran. Kekurangannya hanya pada poinnya saja, kenapa tidak dicantumkan.

j. Lain-lain

- 1) Setiap bulan diadakan penilaian ketaatan tata tertib sekolah dan sikap terhadap sesama siswa yang dilakukan oleh guru dan teman sekelas.
- 2) Hasil penilaian diperhitungkan dengan nilai mata pelajaran Aqidah-Akhlaq.
- 3) Untuk kelancaran dan demi keberhasilan kegiatan-kegiatan sekolah dapat dibuat ketentuan-ketentuan yang belum tercantum dalam tata tertib ini.

Peraturan yang sudah dibuat dan diterapkan di SDIT Insan Utama, tidak hanya menjadi peraturan yang hanya sekedar dijalankan saja. Akan tetapi juga diadakan evaluasi dalam setiap peraturan yang sudah ditetapkan. Selain peraturan yang mendukung sekolah menjadi sekolah yang berbasis islami, sekolah SDIT Insan Utama juga menjunjung tinggi kedisiplinan siswa dan para guru.

8. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler di SDIT Insan Utama dibagi dalam dua kelompok, yaitu:

a. Ekstrakurikuler wajib, yang meliputi renang, komputer, dan pramuka.

Adapun tujuan dan program ekstrakurikuler wajib dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Renang

Tujuan ekstrakurikuler renang adalah:

- a) Memberikan keterampilan berenang kepada siswa.
- b) Melatih fisik siswa melalui olahraga renang.
- c) Menumbuhkan keberanian dan kepercayaan diri.

2) Komputer

Tujuan ekstrakurikuler komputer adalah:

- a) Mengenalkan IPTEK kepada siswa.
- b) Menumbuhkan keterampilan siswa dalam mengoperasikan komputer.
- c) Mengembangkan kreativitas siswa.
- d) Memberikan kemudahan pada siswa untuk memahami materi pelajaran.

Program dan target ekstrakurikuler komputer adalah:

- a) Pengenalan komputer dan perangkatnya.

- b) Pengoperasian komputer mulai dari menggambar, menulis, dan berhitung.
 - c) Pengoperasian komputer dengan program windows, excel, paint, power point, internet, dll.
- 3) Pramuka
- Tujuan ekstrakurikuler pramuka adalah:
- a) Mengembangkan kemampuan siswa dalam berorganisasi.
 - b) Melatih siswa untuk terampil dan mandiri.
 - c) Melatih siswa untuk mempertahankan diri.
 - d) Melatih siswa untuk memiliki jiwa sosial dan peduli kepada orang lain.
 - e) Memiliki sikap kerjasama kelompok.
 - f) Dapat menyelesaikan permasalahan dengan cepat.
- (Sumber : Dokumen SDIT Insan Utama (soft file))

- b. Ekstrakurikuler pilihan, yang meliputi wartawan cilik, english club, pencak silat, qiro'ah, melukis, hadroh, catur, dan futsal. (Sumber : Dokumen SDIT Insan Utama (soft file))

Di SDIT Insan Utama, selain memberikan penekanan pada akhlak yang baik kepada siswa sekolah juga memberikan banyak kegiatan positif yang diadakan oleh sekolah. Jadi anak tidak hanya mendapatkan pelajaran dari buku dan Al-Qur'an saja, akan tetapi juga dari pengalaman yang mereka ikut serta terjun ke lapangan bersama dengan guru ekstrakurikuler. Dan ekstrakurikuler yang diadakan di SDIT Insan Utama ini sudah cukup bagus dan memadai serta tidak membahayakan bagi anak seusia SD.

B. Konsep metode ummi dalam tahfidz Al Qur'an.

Konsep atau rancangan dari suatu metode adalah hal yang sangat penting, karena dengan adanya konsep yang matang maka pembelajaran akan terasa lebih nyaman dan kondusif. Begitupun metode ummi, dalam

konsep yang sesungguhnya metode ummi memiliki tujuan untuk menciptakan generasi Qur'ani yang tidak hanya menjadikan buku sebagai acuan utama. Pembelajaran yang menggunakan metode ummi sebagai acuan utama, maka sudah sangat jelas bahwa yang akan dipelajari dengan menerapkan metode ummi ini dalam pembelajaran adalah materi yang berhubungan dengan tahsin Al Qur'an dan semua yang berkaitan dengan Al Qur'an. (ummi foundation)

Konsep utama dari metode ummi sendiri adalah merancang bagaimana seorang guru, siswa bahkan masyarakat umum bisa belajar Al Qur'an dengan mudah dan menyenangkan. Karena metode ummi memang memiliki metode sendiri dalam pembelajaran Al Qur'an. Selain perbedaan pada jilid yang cenderung lebih detail pada aspek membenaran, lafadz dan juga makhrajnya, metode ummi menawarkan metode yang sangat sederhana dan perlahan dalam pembelajarannya. Walaupun memang program utama yang ditawarkan oleh metode ummi memang bukanlah perihal bagaimana siswa dapat menghafalkan Al Qur'an, akan tetapi bagaimana siswa dapat membaca Al Qur'an dengan cepat dan mudah membaca Al Qur'an secara tartil.

Di dalam ketentuan metode ummi memiliki sistem yang cukup unik, yaitu dengan adanya sertifikasi guru sebelum guru itu mengajarkan jilid ummi. Dan yang terpenting adalah Ummi Foundation memberikan kontribusi dengan solusi yang sangat membantu, yaitu memperbaiki kualitas guru dan juga pengajarannya.

Metode ummi, menggunakan kata ummi yang berarti ibuku, adalah sebagai salah satu cara untuk menghormati dan mengenang jasa ibu yang telah mengajarkan bahasa kepada kita. Dengan kata lain metode ummi menggunakan pendekatan bahasa ibu. Yang dimaksud dengan bahasa ibu adalah orang pertama yang paling sukses mengajarkan bahasa. Pada dasarnya pendekatan bahasa ibu ada 3 unsur, yaitu :

1. *Direct Methode* (langsung atau tidak banyak penjelasan)
2. *Repetition* (diulang-ulang)
3. Kasih sayang yang tulus

Karena memang metode ummi tidak hanya mengandalkan kekuatan buku yang menjadi pegangan siswa dan guru, akan tetapi ada 10 pilar yang mendasari metode ummi ini. Metode ummi adalah metode yang digunakan guru untuk membantu siswa dalam menghafal Al Qur'an serta mempelajarinya.

Sistem berbasis mutu, ummi foundation memiliki 10 pilar sistem mutu yang merupakan rangkaian yang tidak dapat dipisahkan dalam implementasi pembelajaran Al Qur'an, 10 pilar tersebut ialah :

- a. *Good Will Management*

Kesediaan, perhatian dan dukungan dari pimpinan lembaga atau pengelola terhadap pembelajaran Al Qur'an.

- b. Sertifikasi Guru

Semua guru yang mengajarkan metode ummi sudah lulus tashih dan mengikuti pelatihan metodologi dan manajemen pengelolaan pembelajaran Al Qur'an dengan metode ummi.

c. Tahapan yang baik dan benar

Tahapan yang sesuai dengan karakteristik obyek yang akan diajar dan tahapan yang sesuai dengan bidang apa yang akan diajarkan, serta sesuai dengan tahapan yang sesuai dengan problem kemampuan orang dalam membaca Al Qur'an.

d. Target yang jelas dan terukur

Ada target yang jelas dan terukur dari ketercapaian tiap tahap sehingga mudah dievaluasi ketuntasannya.

e. *Mastering Learning* yang konsisten

Ketuntasan yang diharapkan dalam ummi adalah mendekati 100%. Khususnya pada jilid sebelum tajwid dan gharib. Prinsip dasar dalam *mastery learning* adalah bahwa siswa hanya boleh melanjutkan ke jilid berikutnya jika jilid sebelumnya benar-benar baik dan lancar.

f. Waktu memadai

Waktu yang dibutuhkan minimal 4-5 kali dalam satu minggu dan setiap pertemuannya 60-70 menit serta akan semakin sempurna hasilnya jika ada tambahan latihan mandiri.

g. Rasio guru dan siswa yang proporsional

Rasio yang ideal dalam belajar membaca Al Qur'an adalah seorang guru mengajar 10-15 siswa.

h. Kontrol internal dan eksternal

Kontrol mutu yang dilakukan oleh internal (koord/KS di lembaga) dan kontrol eksternal adalah dari Ummi Foundation Wilayah Kab./Kodya serta dari Ummi Foundation pusat.

i. *Progress report* setiap siswa

Sistem ummi dibuat agar siswa mendapat pelayanan terbaik selama proses pembelajaran berlangsung, sehingga evaluasi detail setiap siswa periodik harus dilakukan oleh guru dan manajemen, baik evaluasi harian, mingguan, bulanan, saat kenaikan jilid, maupun ujian akhir (munaqosah) siswa.

j. Koordinator yang handal

Peran aktif dan skill yang baik dalam memimpin segala sumber daya yang ada di lembaga, mampu memecahkan masalah dan disiplin administrasi merupakan standar yang harus dimiliki seorang koordinator/kepala PTQ. (<http://ummifoundation.org/>)

Secara garis besar konsep dari ummi adalah menciptakan siswa berjiwa qur'ani serta dapat memahami dengan sebaik mungkin dalam mempelajari Al-Qur'an. Di SDIT Insan Utama Kasihan ini memiliki tim sendiri dalam membimbing siswanya, itu sudah cukup membuktikan keseriusan para ustadzah dalam membimbing siswa dalam mempelajari Al-Qur'an.

Selain itu, tim ummi ini harus sudah memiliki sertifikasi dari UMDA (Ummi Daerah) sebagai bukti bahwa para ustadzah sudah diizinkan

membimbing siswa mempelajari jilid ummi. Sebagaimana yang sudah dipaparkan oleh Ustadzah Sofi:

Jadi untuk menjadi tim ummi harus mendapatkan sertifikasi UMDA (Umami Daerah) terlebih dahulu kemudian barulah para ustadzah diizinkan mengajarkan jilid ummi kepada para siswa. Adapun perbedaan dengan metode lain adalah pada sertifikasinya. Jadi tidak bisa sembarangan orang bisa mengajarkan metode ummi ini kepada orang lain. Umami memiliki sembilan buku yang wajib dipelajari dan sudah menjadi barang wajib bahwa para ustadzah sudah menguasai dengan baik. (Wawancara dengan Ustadzah Sofi, tim ummi SDIT Insan Utama pada tanggal 8 Mei 2017 pukul 09.23-09.41 WIB)

Segala hal yang baik akan membawa pada kebaikan, begitupun keburukan dia akan membawa kepada keburukan. Maka, hal yang harus dilakukan adalah mengistiqomahkan segala sesuatu yang baik, agar diri akan terbiasa melakukan hal baik tanpa perlu paksaan. Seperti halnya dengan tim ummi yang selalu diawasi oleh UMDA, yang biasanya disebut dengan upgrading yang dilakukan setiap satu minggu sekali. Jadi sudah jelas terbukti keseriusan UMDA dalam membina para tim ummi dalam melaksanakan tugas yang sudah diamanahkan kepada mereka.

Jadi, dengan adanya program pembelajaran Al Qur'an yang baik dalam pengembangan, pada segi konten, konteks maupun support system-nya, maka pembelajaran akan berjalan sesuai dengan konsep yang sudah ditentukan. Begitupun metode ummi, dengan adanya pengembangan pada segi tahfidz Al Qur'an, maka jilid ummi dapat lebih membantu siswa dalam pembimbingan tahfidz atau hafalan Al Qur'an.

C. Penerapan metode ummi dalam pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Insan Utama Kasihan.

Penerapan adalah suatu perbuatan mempraktikkan suatu teori, metode dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya. Adapun penerapan memiliki unsur-unsur sebagai berikut :

1. Adanya program yang dilaksanakan

Program tahfidz Al Qur'an adalah salah satu pelajaran wajib di SDIT Insan Utama. Yang menjadikan program tahfidz Al Qur'an disini istimewa adalah dikarenakan metode yang digunakan, yaitu menggunakan metode ummi sebagai penunjang tahfidz Al Qur'an siswa. Metode ummi tidak hanya membantu siswa dalam menghafal, akan tetapi juga membantu guru dalam penyampaian materi pembelajaran.

Kegiatan belajar mengajar, khususnya pada pelajaran tahfidz Al Qur'an di SDIT Insan Utama Kasihan memiliki alur atau langkah-langkah tersendiri untuk memulai dan mengakhirinya. Berbeda dengan mata pelajaran yang lain. Karena yang mendasari pelajaran tahfidz Al Qur'an adalah dengan metode ummi, yang di awal pembelajaran dimulai dengan pengkondisian siswa, membaca do'a, muraja'ah surat yang sudah dihafal dan penambahan hafalan atau ayat baru, kemudian disusul dengan pengambilan nilai tahfidz per siswa, kemudian

membaca ummi secara klasikal menggunakan alat peraga, pengambilan nilai ummi per siswa dengan metode baca simak dan diakhiri dengan mengulang hafalan yang telah dipelajari pada hari itu. Sebagaimana yang telah dipaparkan salah satu tim ummi, sebagai berikut :

Metode ummi memiliki cara pembelajaran yang berbeda. Selain adanya hafalan dan muraja'ah, siswa juga akan menerima pelajaran klasikal. Yang pada kegiatan klasikal ini guru akan mengajar siswa dengan menggunakan tongkat sebagai alat peraga. Nanti siswa akan dihadapkan dengan sebuah whiteboard dan Ustadzah akan mulai menjelaskan setiap ayat yang akan dihafal dan dipejari pada hari itu. (wawancara dengan Ustadzah Sofi dan Ustadzah Qonita, tim ummi SDIT Insan Utama pada tanggal 11 Juli 2017 pukul 21.45-22.05 WIB)

Pembelajaran tahfidz Al Qur'an di SDIT Insan Utama tidak hanya mengedepankan banyaknya hafalan saja, akan tetapi juga memperhatikan kefasihan dan kekuatan hafalan dari setiap siswa. Selain menghafal dan memuraja'ah apa yang sudah dihafalkan, siswa akan menerima pembelajaran secara klasikal dan akan menerapkan empat hal, yaitu appersepsii, penanaman konsep, pemahaman dan keterampilan/latihan. Karena bagaimanapun siswa SDIT tetaplah seorang anak kecil yang masih membutuhkan banyak dukungan positif dalam mempelajari dan menghafalkan Al Qur'an.

2. Adanya kelompok target, yaitu masyarakat yang menjadi sasaran dan diharapkan akan menerima manfaat dari program tersebut.

Kelompok target atau yang menjadi sasaran di sini adalah siswa SDIT Insan Utama. Akan tetapi selain siswa yang mempelajari bagaimana jilid ummi dan bagaimana cara menghafal dengan metode

ummi tersebut, guru ummi juga harus sudah bisa mengajarkan jilid dan cara menghafal dengan metode ummi ini, yaitu dengan cara sertifikasi untuk menjadi pengajar ummi. Adapun contoh target tahfidz Al-Qur'an semester ganjil per kelas SDIT Insan Utama Kasihan tahun ajaran 2016/2017, sebagai berikut :

- a. Kelas 1 : Muraja'ah : Surat Al Fatihah, An-Naas s.d Al Qari'ah
Menghafal : Surat Al Insyirah s.d Al Fajr
- b. Kelas 2 : Muraja'ah : Surat Al Fatihah, An-Naas s.d Adh Dhuha
Menghafal : Surat Al Insyirah s.d Al Fajr
- c. Kelas 3 : Muraja'ah : Surat Al Fatihah, An-Naas s.d Ath Thariq
Menghafal : Al A'la s.d Al Muthaffifin
- d. Kelas 4 : Muraja'ah : Surat Al Fatihah, An-Naas s.d An Naba
Menghafal : Surat Mursalat s.d Al Insan
- e. Kelas 5 : Muraja'ah : Surat Al Fatihah, An-Naas - Al Qiyamah
Menghafal : Surat Al Muddatstsiir s.d Al Jiin
- f. Kelas 6 : Muraja'ah : Surat Al Fatihah, An-Naas s.d Al Ma'arij
Menghafal : Surat Al Haqqah s.d Al Qalam

Ditinjau dari target di atas, dapat disimpulkan bahwasannya setiap hafalan siswa yang bertambah, siswa tetap wajib mengafal surat dari target awal yaitu surat Al Fatihah. Tidak hanya menambah hafalan akan tetapi juga mempertahankan hafalan yang sudah pernah dihafalkan sebelumnya. Metode seperti ini sangatlah bermanfaat dan membantu siswa dalam menjaga hafalan serta melatih pelafalan siswa

dalam membaca Al Qur'an. Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh salah satu tim ummi, sebagai berikut :

Surat yang pertama kali dihafalkan oleh siswa adalah surat Al Fatihah dan yang terakhir adalah di kelas 6 SD yaitu surat terakhir surat ke 29 yaitu Surat Al Qalam (sesuai dengan rincian target hafalan). Siswa tidak hanya menambah hafalannya saja, akan tetapi juga menjaga setiap surat yang mereka hafal. Jadi, ketika siswa sudah hafal surat Al-Fatihah sampai dengan surat Al Qari'ah kemudian ingin menambah hafalan ke surat berikutnya, maka siswa wajib menyetorkan hafalannya dari surat Al Fatihah sampai dengan surat yang baru dihafalkan. Gunanya adalah untuk menjaga keutuhan hafalan siswa dari awal hingga akhir. Selain metode ummi ini membantu siswa, guru atau para ustadzah sangat terbantu dengan adanya metode ummi ini. (wawancara dengan Ustadzah Sofi dan Ustadzah Selli, tim ummi SDIT Insan Utama pada tanggal 6 Mei 2017 pukul 10.00-10.15 WIB)

Hafalan Al-Qur'an yang diterapkan di SDIT Insan Utama Kasihan Bantul memiliki target hafalan yang berbeda setiap semester. Jika ditinjau dari segi metode, konsep hafalan, target dan cara evaluasi pada setiap kelas adalah sama pada setiap kelas dan semesternya, yaitu memulai dengan menghafal kemudian muraja'ah. Akan tetapi yang membedakan adalah pada kelas yang kurang cepat tanggap dalam menghafal dan muraja'ahnya (kelas bengkel). Sebagaimana disampaikan langsung oleh salah satu tim ummi :

Jadi untuk hafalan dan muraja'ah pada setiap kelas adalah sama, kecuali dengan kelas bengkel. Walaupun tidak semua kelas memiliki kelas bengkel, tapi tetap ada beberapa kelas yang mengalami kesulitan dalam menghafal dan memuraja'ah hafalannya. Jadi untuk metode, konsep hafalan, target dan cara evaluasi yang digunakan dalam setiap kelas dan tingkatan jilid adalah sama. (wawancara dengan dan Ustadzah Qonita, tim ummi SDIT Insan Utama pada tanggal 11 Juli 2017 pukul 21.41-21.54 WIB)

3. Adanya pelaksanaan, baik organisasi atau perorangan yang bertanggungjawab dalam pengelolaan, pelaksanaan maupun pengawasan dari proses penerapan tersebut.

Pada dasarnya, metode ummi adalah suatu metode yang mengajarkan bagaimana membaca dan melafalkan huruf Al-Qur'an dengan baik dan benar atau bisa disebut dengan tahsin Al-Qur'an. Akan tetapi di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Insan Utama Kasihan ini mempelajari ummi tidak hanya untuk tahsin Al-Qur'an saja, akan tetapi juga menerapkannya dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Ustadzah Laili, bahwasannya:

Yang pertama kali akan diajarkan kepada anak adalah surat Al-Faatihah, mengapa kita mengambil surat Al-Faatihah? Karena surat Al-Faatihah adalah surat yang akan digunakan siswa dalam belajar sholat. Maka surat yang pertama kali akan diajarkan kepada siswa kelas satu adalah surat Al-Faatihah, kemudian dilanjutkan ke surat paling akhir dan kemudian terus ke depan sampai dengan terakhir adalah juz 29. (Wawancara dengan Ustadzah Laili, tim ummi SDIT Insan Utama pada tanggal 3 Maret 2017 pukul 17.50-19.21 WIB)

Dari buku Umarulfaruq Abubakar, LC, dengan judul *Jurus Dahsyat Mudah Hafal Al-Qur'an (untuk anak)*, mengatakan bahwasannya:

Untuk menghasilkan anak yang hafal Al-Qur'an, kita perlu berjuang dan bekerja keras. Sebab tidak ada sesuatu yang instan dan terjadi begitu saja di dunia ini. Segalanya perlu perencanaan dan proses.

Maka disini sudah jelas, bahwa tekad yang sungguh-sungguhlah yang akan menciptakan impian kita bisa menjadi nyata. Ada pepatah mengatakan bahwa do'a tanpa usaha itu bohong sedangkan usaha tanpa do'a itu sombong. Maka do'a dan usaha adalah hal yang sangat penting, hal yang akan banyak berpengaruh dengan hasil yang akan kita capai. Sembari berusaha dengan sekeras tenaga, ingat Allah selalu disetiap langkah, menyertakan Allah dalam segala urusan. Dan kali ini adalah urusan yang berkaitan langsung dengan Kalam Ilahi yaitu Al-Qur'an. Salah satunya adalah dengan menghafalkannya, seperti halnya yang dilakukan oleh tim ummi terhadap siswa SDIT Insan Utama Kasihan. Mengajarkan mereka bagaimana mengenal Al-Qur'an lebih dekat. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh ustadzah Sofi berikut ini:

Sebenarnya dalam setiap masing-masing jilid terdapat amanah menghafalkan beberapa surat dari juz 30. Contohnya pada jilid satu, siswa wajib mempelajari jilid satu dan mulai menghafal surat pendek yang dimulai dari An-Naas sampai dengan surat An-Nashr. Jadi metode ummi selain memudahkan siswa dalam menghafal, metode ini juga membantu siswa lebih paham dengan huruf, bacaan dan makhraj yang mereka baca dan hafalkan. Dan jika diperhatikan lagi, metode ummi ini tidak hanya memudahkan siswa dalam menghafal saja, akan tetapi juga memudahkan para ustadzah dalam menyampaikan materi yang akan dipelajari pada hari itu. Hanya dengan meminta siswa menghafalkan beberapa ayat dalam salah satu surat, maka di hari selanjutnya para siswa sudah mulai menyetorkan hafalannya dan ustadzah hanya mendengarkan dan membetulkan jika masih ada kesalahan dalam bacaan dan keruntutan ayatnya. (Wawancara dengan

Ustadzah Sofi, tim ummi SDIT Insan Utama pada tanggal 8 Mei 2017 pukul 09.23-09.41 WIB)

Di dalam sebuah hadits Rasulullah mengatakan bahwasannya “sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari Al-Qur’an dan mengajarkannya”. Mungkin inilah salah satu motivasi para Ustadzah di SDIT Insan Utama yang menjadikan hadits ini sebagai alasan mereka tak pernah jemu dalam mengajarkan Al-Qur’an kepada muslim dan muslimah lainnya. Karena untuk menjadi salah satu dari tim ummi, haruslah melewati beberapa tahapan dan ujian sertifikasi. Seperti yang dipaparkan oleh Ustadzah Sofi sebagai berikut:

Yang boleh mengajar siswa dengan metode ummi hanyalah guru yang sudah mendapatkan sertifikasi, sedangkan yang belum mendapatkan sertifikasi maka belum boleh mengajarkan jilid ummi ini kepada siapapun. Di SDIT Insan Utama jumlah tim ummi sudah mendapatkan sertifikasi ada 16 orang, memang ada beberapa wali kelas yang menjadi tim ummi atau belum mendapat sertifikasi dari UMDA. Maka hal itu tidaklah masalah, karena masih tetap berada di bawah pengawasan tim ummi dan tentunya koordinator ummi (Ustadzah Selly). (Wawancara dengan Ustadzah Sofi, tim ummi SDIT Insan Utama pada tanggal 8 Mei 2017 pukul 09.23-09.41 WIB)

Biarkan Al-Qur’an yang membimbing anak-anak di masa yang akan datang. Karena jika seorang hamba mau menjaga Al-Qur’an, maka Al-Qur’an akan menjaganya. Belajar Al-Qur’an tidak hanya untuk mengeja setiap kata dan huruf sesuai dengan ilmu tajwidnya saja, akan tetapi bagaimana kita bisa membuat jiwa kita

bersatu dengan Al-Qur'an, menjadikan Al-Qur'an sebagai kekasih kita, menanamkan bahwa Al-Qur'an adalah kitab suci yang Allah turunkan bagi para hambaNya yang mau menjaga dengan baik. (Abubakar, 2016 : 30-31)

Anak-anak bukanlah robot yang dapat kita atur dengan sesuka hati, mereka memiliki hati yang masih suci dan polos. Maka dengan cara mengenalkan Al-Qur'an dan menghafalkan Al-Qur'an sejak kecil sangatlah penting bagi anak. Dalam situasi dan kondisi yang semakin sulit, maka biarlah Al-Qur'an yang menjaga anak-anak dan menjadi penerang serta membimbing mereka menuju kesuksesan di dunia maupun akhirat kelak. (Abubakar, 2016 : 30-31)

Di kesempatan yang sama, pada perbincangan yang selanjutnya Ustadzah Sofi juga menyampaikan tentang apa saja yang menjadi keunggulan dalam setiap kelas dan kelompok, serta kekurangannya. Beliau menyampaikan bahwasannya:

Disetiap kelas memiliki keunggulan dan kelemahan masing-masing. Karena dalam satu kelas tidak hanya dibagi menjadi satu kelompok saja. Adapun disana siswa yang kesulitan dalam menangkap pelajaran ummi dan lemah pada hafalannya (kelompok bengkel) mendapat perhatian lebih dari para ustadzah. Selain mendapat perhatian lebih, para siswa yang berada di kelas bengkel juga mendapatkan jam tambahan di luar jam ummi. (Wawancara dengan Ustadzah Sofi, tim ummi SDIT Insan Utama pada tanggal 8 Mei 2017 pukul 09.23-09.41 WIB)

Sungguh, karunia yang luar biasa dari Rabb yang Maha Pemurah. Sebagai seorang pendidik, maka tugas para ustadzah adalah menjaga karunia itu, setelah orang tua sebagai penjaga yang pertama atas karunia yang mulia tadi. Siapakah karunia yang mulia itu? Itu adalah anak yang keluar dari rahim seorang ibu. Sudah menjadi hal yang wajib menjaga karunia Allah yang mengagumkan itu dengan cara memberikan pendidikan yang baik, memanfaatkan dengan baik dan jangan sampai merusak karunia yang mulia itu karena tidak bisa memberikan pendidikan yang baik bagi anak tersebut. (Abubakar, 2016 : 21)

Anak-anak sangat suka bermain dan masa kanak-kanak memang masa bermain dan orang tua yang paling bijaksana adalah mereka yang mau bermain bersama anaknya. Sahabat Rasulullah yang bernama Umar bin Khaththab pernah memecat salah seorang gubernurnya karena ia tidak menyayangi anak kecil. Ketika itu sahabat Umar mengatakan pada gubernur tadi bahwasannya “Engkau tidak sayang kepada anakmu, maka bagaimana engkau bisa menyayangi rakyatmu?”. Sungguh mulia orang tua yang menyempatkan waktunya untuk bermain dengan anak mereka. Karena dengan menciptakan emosi batin dan kedekatan dengan anak, maka anak akan mudah memberikan hatinya kepada orang tua. Dan orang tua mulai menanamkan nilai-nilai islam di dalamnya,

seperti contohnya mengajari mereka bagaimana mencintai Al-Qur'an.

Jadi dapat disimpulkan bahwasannya penerapan menghafal dan mencintai Al Qur'an sejak dini adalah sangat perlu untuk diterapkan kepada anak. Karena menanamkan akhlak yang didasari dengan Al Qur'an sejak dini bagaikan menanam biji terbaik yang kemudian akan menghasilkan hasil yang luar biasa. Begitupun anak kecil yang penanaman akhlaknya didasari dengan Al Qur'an, mereka bagaikan biji terbaik.

D. Kendala pada penerapan metode ummi dalam pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an

Adapun beberapa kendala dalam penerapan metode ummi dalam pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an. Yang menjadi kendala, diantaranya adalah:

1. Kurangnya dukungan orang tua.

Orang tua adalah sumber dukungan yang paling utama bagi anak-anak. Anak adalah amanah yang Allah titipkan kepada kedua orang tuanya. Sebagaimana Al Hafiz As-Suyuthi rahimahullah menyatakan bahwasannya "Mengajarkan Al Qur'an kepada anak-anak adalah salah satu dasar Islam. Agar mereka tumbuh sesuai dengan fitrah, dan cahaya hikmah dapat lebih cepat meresap ke dalam hati sebelum didahului oleh hawa nafsu dan kegelapannya berupa kemaksiatan dan kesesatan".

Sebagaimana yang sudah disebutkan di atas, ketika orang tua bisa mengajarkan atau menanamkan Al Qur'an kepada anak-anak, maka mereka akan tumbuh dan hidup dengan sangat baik. Selain itu, tugas seorang ibu adalah mendidik anak dan menjadi guru pertama bagi anak-anaknya.

Begitu juga dalam pendidikan di sekolah, yang bertanggung jawab ketika anak di sekolah adalah seluruh perangkat sekolah. Akan tetapi bagaimanapun, tanggungjawab orang tua sebagai pendidik utama bagi anak-anaknya tidak akan terlepas. Selain bertanggungjawab pada kehidupan anak, orang tua juga bertanggung jawab terhadap pendidikan anak. Seperti halnya di SDIT Insan Utama ini, dukungan yang penuh terhadap anak untuk selalu menghafal di sekolah memang tanggungjawab guru, akan tetapi dukungan yang lebih kuat adalah dari kedua orang tua di rumah. Dengan adanya motivasi yang kuat serta pendampingan hafalan saat di rumah juga sangat berpengaruh dengan prestasi siswa di sekolah. Seperti yang telah dipaparkan oleh Ustadzah Sofi sebagai berikut:

Ya, jadi yang menjadi kendala utamanya adalah dari orang tua sendiri. Karena tugas dari tim ummi adalah membantu anak dalam pencapaian target dan hafalannya di sekolah. Jadi dapat disimpulkan bahwasannya, orang tua adalah komponen penting yang dapat mendukung anak dalam menghafal. Akan tetapi tidak semua siswa mendapatkan perhatian lebih dalam pelajaran menghafal Al-Qur'an, karena sebagian dari orang tua siswa hanya menganggap hafalan Al-Qur'an sebagai pelajaran sampingan. Selain itu banyak orang tua siswa yang bekerja hingga sore hari dan tidak ada waktu untuk mendampingi

anak dalam menghafal Al-Qur'an. (Wawancara dengan Ustadzah Sofi, tim ummi SDIT Insan Utama pada tanggal 8 Mei 2017 pukul 09.23-09.41 WIB)

Rumah memiliki pengaruh yang sangat kuat dalam pembentukan kejiwaan anak. Karena rumah memiliki semua pengaruh ini kepada anak. Dengan tujuan mewujudkan tujuan yang dapat menumbuhkan roh keagamaan dan kebaikan dalam diri anak tersebut.

Ibnu Qoyyim Al-Jauziyah menyampaikan sebuah nasihat yang keras kepada orang tua, yang berbunyi sebagai berikut:

“Barang siapa dengan sengaja tidak mengajarkan apa yang bermanfaat bagi anaknya dan meinggalkannya begitu saja, berarti dia telah melakukan kejahatan yang sangat besar. Kerusakan pada diri anak kebanyakan datang dari sisi orang tua, yang meninggalkan mereka yang tidak mengajarkan kewajiban-kewajiban dalam agama dan sunnah-sunnahnya”

“Para orang tua melalaikan mereka di waktu kecil, sehingga mereka tidak sanggup menjadi orang yang bermanfaat bagi diri mereka sendiri tidak memberi manfaat bagi orang tua mereka.”

“Sebagaimana orang tua ada yang mencela anak karena telah bersikap durhaka. Sang anak membantah dengan ucapan, “Wahai Bapakku, engkau sendiri telah mendurhakaiku di masa kecilku, maka sekarang aku mendurhakaiimu setelah engkau tua. Sewaktu aku kecil engkau melalaikanku, maka sekarang aku pun melalaikanmu di masa tuamu”

Dalam buku Umarulfaruq Abubakar, Lc dengan judul *Jurus Dahsyat Mudah Hafal Al-Qur'an (untuk anak)*:

Imam Al-Ghazali pernah berkata “Anak adalah amanat di tangan kedua orang tuanya. Hatinya yang suci adalah mutiara yang masih mentah, belum dipahat maupun dibentuk. Mutiara ini dapat dipahat dalam bentuk apapun, mudah condong kepada segala sesuatu. Apabila dibiasakan dan diajari dengan kebaikan, maka ia akan mudah tumbuh dalam kebaikan itu. Dampaknya kedua orang tuanya

akan hidup berbahagia di dunia dan akhirat. Semua orang dapat menjadi guru dan pendidiknya.”

Maka dari itu, dapat juga dikatakan bahwa anak itu seperti kertas putih yang masih bersih tanpa noda, dan orang tua serta orang yang berada di sekitarnya yang akan mewarnai hidupnya. Tidak hanya dalam kehidupannya, akan tetapi dengan akhlak anak tersebut juga akan berpengaruh. Akhlak yang baik tercipta dari orang tua, keluarga dan lingkungan sekitar yang juga mendukung. Penanaman akhlak yang baik sejak dini pun sangat penting, seperti halnya memperkenalkan Al-Qur'an kepada anak, sebagaimana yang SDIT Insan Utama sudah terapkan di sekolah.

Untuk memudahkan pembimbingan anak dalam menghafal Al-Qur'an maka tim ummi mengelompokkan siswa sesuai dengan jilid umminya. Walaupun dalam satu tingkatan ada beberapa kelas, khusus untuk kelas atau jam ummi para siswa akan dicampur antara kelas 1 A, B, C dan D sesuai dengan jilid ummi. Karena dengan dikelompokkan sesuai dengan jilid, akan memudahkan siswa dalam menghafal dengan teman-temannya serta mempermudah para ustadzah juga dalam penyampaian materi dan penilaiannya. Lalu untuk penilaian hafalan dan jilid ummi juga berbeda, seperti yang sudah dijelaskan oleh ustadzah Sofi:

Untuk penilaian tahfidz atau hafalan Al-Qur'an dengan jilid ummi itu berbeda, jika itu adalah hafalan Al-Qur'an maka siswa setor hafalan dengan pembimbingnya masing masing, akan tetapi pembimbing tahfidz adalah juga termasuk dari tim ummi dan yang membimbing anak dalam menuntaskan jilid ummi. Disini yang

membedakan adalah pada ujian kenaikan jilid ummi, pengujinya adalah Ustadzah Selly selaku koordinator ummi di SDIT Insan Utama Kasihan. (Wawancara dengan Ustadzah Sofi, tim ummi SDIT Insan Utama pada tanggal 8 Mei 2017 pukul 09.23-09.41 WIB)

Hadiah adalah salah satu cara untuk membawa kebahagiaan itu hadir di antara kita. Hadiah ini bisa menjadi daya tarik tersendiri. Sebenarnya anak tidak perlu mendapatkan hadiah yang mahal, cukup dengan sesuatu yang dibutuhkan anak. Karena bagaimanapun walaupun mereka masih kecil, mereka tetap membutuhkan sebuah pengakuan dan penghargaan atas kemampuan yang dapat ia capai. Pujian yang tulus dapat memompa semangat anak dalam menghafal, selain itu dengan adanya hadiah kecil yang diberikan kepada anak mereka akan merasa bahwa usahanya dihargai dan diakui oleh orang tuanya. Maka dari itu, peran orang tua adalah sangat penting disini. (Abubakar, 2016 : 102-103)

2. Kurangnya tim ummi/ustadzah tahfidz.

Di SDIT Insan Utama terdapat enam tingkatan kelas yaitu kelas 1-6 SD, sedangkan dalam satu kelas terdapat kurang lebih 22-29 siswa dalam satu kelas. Jika dilihat dari ketersediaan guru yang mengajar tahfidz Al Qur'an (tim ummi) yang hanya ada 16 orang, maka akan mengurangi efektifitas pengajaran dalam program tahfidz Al Qur'an itu sendiri. Selain itu siswa juga akan kehabisan waktu jika guru yang mengampu hanya sedikit, karena sistem yang digunakan oleh metode ummi adalah menghafal dan mengulang kembali hafalan yang sudah pernah dihafalkan sebelumnya.

Dari UMDA (Ummi Daerah) memiliki peraturan yaitu setiap guru ummi hanya boleh mengampu siswa maksimal 10-15 orang dalam satu kelompok. Akan tetapi yang terjadi di SDIT Insan Utama tidaklah demikian, dalam setiap kelompok yang dibimbing oleh satu guru ummi kebanyakan lebih dari 15 orang orang (siswa) dalam satu kelompok. Akan tetapi berbeda dengan kelompok kelas bengkel yang memang dikhususkan bagi siswa yang kurang cepat dalam menghafal dan bandel. Dalam satu kelompok kelas bengkel maksimal diisi 5 orang saja, karena kelas ini kelas yang sangat membutuhkan bimbingan lebih dari para guru ummi.

3. Sarana dan prasarana yang kurang memadai.

Dalam proses KBM akan sangat membantu dan memberikan kenyamanan lebih jika sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah mencukupi dan memadai. Karena dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai bisa menjadi penunjang agar KBM bisa berjalan dengan baik dan lancar. Selain itu kenyamanan untuk siswa dan guru adalah hal yang tidak bisa disepelekan begitu saja.

Di SDIT Insan Utama ada beberapa sarana dan prasarana yang masih kurang memadai, di antaranya adalah sebagai berikut:

a. Ruangan

Untuk ruangan kelas siswa sudah memadai dan baik untuk digunakan. Akan tetapi yang menjadi kendala adalah ketika jam KBM program tahfidz Al Qur'an berlangsung. Karena adanya banyak

kelompok, ruang kelas saja tidak cukup untuk dijadikan ruangan berkelompok. Antara siswa yang sudah di kelompokkan dengan ruangan yang disediakan tidak memadai. Jadi ketika jam KBM program tahfidz Al Qur'an siswa harus berpencar ke ruangan yang seharusnya tidak digunakan sebagai tempat belajar, seperti : UKS, mushala, dll.

Kelas yang nyaman dan memadai dapat menjadikan siswa antusias dalam mengikuti pelajaran. Selain itu guru juga tidak bersusah payah dalam memilih ruangan, karena ruangan memang sudah disediakan oleh sekolah.

b. Meja lipat untuk siswa

Tahfidz Al Qur'an, jadi alat yang wajib dibawa oleh seluruh siswa adalah Al Qur'an. Maka dari itu meja lipat sangat dibutuhkan siswa ketika program tahfidz Al Qur'an sedang berlangsung. Selain memudahkan siswa, meja lipat juga akan memudahkan guru dalam menata siswa yang akan duduk dan menghafal Al Qur'an.

c. Alat klasikal (seperti : stik, papan, penyangga papan, klasikal peraga metode ummi)

Selain menggunakan Al Qur'an sebagai alat utama berjalannya tahfidz Al Qur'an. Sebagai penunjang hafalan siswa, guru ummi juga memberikan klasikal bagi siswa. Akan tetapi tidak semua yang direncanakan akan berjalan dengan lancar dan mudah. Di SDIT Insan Utama mengadakan klasikal tahfidz untuk siswanya, akan tetapi alat

yang digunakan amat minim dan kurang memadai. Karena alat yang kurang memadai inilah, siswa dan guru kurang maksimal dalam penyampaian dan penerimaan ilmu terhadap siswa.

Jadi, setiap satuan pendidikan atau sekolah pasti memiliki kekurangan serta kelebihan masing-masing. Beberapa sekolah memiliki fasilitas yang lengkap dengan siswa yang tidak unggul, ada juga sekolah yang memiliki siswa yang unggul akan tetapi fasilitas kurang memadai. Akan tetapi bagaimanapun, sekolah seharusnya memiliki fasilitas yang sesuai dengan kegiatan yang akan dilakukan di sekolah, seperti untuk kegiatan KBM tentunya, kegiatan ekstra serta kegiatan-kegiatan lain yang akan diterapkan di sekolah.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan metode ummi dalam pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Insan Utama Kasihan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Konsep pembelajaran Al Qur'an yang baik dalam pengembangan, pada segi konten, konteks maupun support system-nya, maka pembelajaran akan berjalan sesuai dengan konsep yang sudah ditentukan. Begitupun metode ummi, dengan adanya pengembangan pada segi tahfidz Al

Qur'an, maka jilid ummi dapat lebih membantu siswa dalam pembimbingan tahfidz atau hafalan Al Qur'an. Maka dalam penerapan menghafal dan mencintai Al Qur'an sejak dini adalah sangat perlu untuk diterapkan kepada anak-anak. Begitupun anak kecil yang penanaman akhlaknya didasari dengan Al Qur'an, mereka bagaikan biji terbaik yang akan tumbuh dengan sangat baik. Akan tetapi pada setiap satuan pendidikan atau sekolah pasti memiliki kekurangan serta kelebihan masing-masing. Beberapa sekolah memiliki fasilitas yang lengkap dengan siswa yang tidak unggul, ada juga sekolah yang memiliki siswa yang unggul akan tetapi fasilitas kurang memadai.

2. Penerapan metode ummi dalam pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Insan Utama Kasihan sudah sesuai dengan UMDA. Walaupun masih ada beberapa kekurangan, terkait dengan siswa yang perlu penanganan khusus. Akan tetapi keseriusan dalam mengelola siswa dalam menghafal dan mempelajari Al-Qur'an sudah sangat bagus. Karena selain mengupgrade pengajarannya, para ustadzah juga tak kenal lelah dalam pengajaran tambahan bagi siswa yang kurang dalam hal hafalan Al Qur'an dan dalam pembelajaran jilid ummi.
3. Kendala pada penerapan metode ummi dalam pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Insan Utama Kasihan, terletak pada beberapa aspek, antara lain:
 - a. Kurangnya dukungan orang tua.

- b. Kurangnya tim ummi/guru tahfidz
- c. Sarana dan prasarana yang kurang memadai, antara lain:
 - 1) Ruangan
 - 2) Meja lipat
 - 3) Alat klasikal (seperti : stick, papan, penyangga papan, klasikal peraga metode ummi)

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, mengenai penerapan metode ummi dalam pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di SDIT Insan Utama Kasihan, maka dapat diuraikan beberapa saran:

1. Bagi tim ummi lebih ditingkatkan lagi dalam pembimbingan tahfidz dan jilid ummi dengan mempersempit kelompok atau dapat dikatakan dengan mengurangi siswa dalam setiap kelompok yang berada dalam satu jilid ummi yang sama. Dengan tujuan agar bisa lebih fokus dalam membimbing siswa dalam proses pelaksanaan program tahfidz Al Qur'an.
2. Bagi orang tua diharapkan dapat lebih memperhatikan hafalan dan pendidikan anak ketika anak sedang berada di rumah. Karena anak adalah amanah yang Allah titipkan kepada orang tua. Selain itu pendidikan pada masa anak seusia SD sangatlah penting untuk masa depannya.

C. Penutup

Alhamdulillah, puji syukur atas segala nikmat yang telah Allah berikan. Dengan izin-Nya skripsi ini dapat terselesaikan sesuai dengan yang diharapkan. Skripsi ini ditulis sesuai dengan obyek yang diteliti, tidak dimaksudkan untuk menyudutkan pihak-pihak tertentu. Oleh karena itu, peneliti memohon maaf jika masih banyak ditemukan banyak kekurangan dari segi bahasa dan kalimat yang kurang berkenan, karena itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang mendukung dari para pembaca. Peneliti juga mengucapkan beribu terimakasih kepada pihak-pihak yang sudah membantu dalam penelitian ini. Sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar dan baik. Semoga dengan diadakannya penelitian di SDIT Insan Utama Tamantirto Kasihan Bantul, mengenai Penerapan Metode Ummi dalam Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an bisa bermanfaat untuk saya selaku peneliti dan bagi para pembaca pada umumnya. Terimakasih.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, Umarulfaruq. 2016. *Jurus Dahsyat Mudah Hafal Al-Qur'an (Untuk Anak)*. Klaten : Ziyad books.
- Afrinanto, Zuhdan. 2013. *Strategi Regulasi Emosi Pada Anak Kelas V SD*. Skripsi. Universitas Ahmad Dahlan. *Emphaty Jurnal Fakultas Psikolgi*.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendektan Praktik*. Yogyakarta : Rineka Cipta.

- Atabik, Ahmad. 2014. *The Living Qur'an: Potret Budaya Tahfiz al-Qur'an di Nusantara*. Jurnal Penelitian. STAIN Kudus.
- Herry, Bahirul Amali. 2014. *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta : ProYou.
- Lestari, Nurfadillah Puji. 2015. *Evaluasi Kinerja Fasilitator Program KIAI Mahasiswa UMY di Unires Putri Periode 2015/2016*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Maria, Kristina. 2012. *Penerapan Metode Primavista Bagi Mahasiswa Praktek Instrumen Mayor (Pim) Vi Piano Di Jurusan Pendidikan Seni Musik*. S1 Thesis, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Moleong, J Lexy. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Naparen, Ali. 2014. *Efektivitas Penggunaan Metode Umami dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Robbani Banjarbaru*. IAIN Purwokerto.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Tiyono, Eko Agus. 2011. *Pengaruh Penerapan Metode Umami Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Pertama Ulul Albab Sidoarjo*. Skripsi. IAIN Sunan Ampel.

Yuni, Fatmasari. 2014. Efektifitas Pembelajaran Metode Ummi Terhadap Peningkatan Kemampuan Hafalan Surat Pendek Pada Siswa Kelas II SD Taquma Surabaya. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.

<http://ummifoundation.org/>